

**MANAJEMEN PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL
PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM
SULTAN AGUNG 3 KALINYAMATAN JEPARA**



Oleh:

**Zuva Irawati, S.Pd.I
NIM. 17204010034**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuva Irawati, S.Pd.I
NIM : 17204010034
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Zuva Irawati
Zuva Irawati, S.Pd.I
NIM. 17204010034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuva Irawati, S.Pd.I
NIM : 17204010034
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Zuva Irawati, S.Pd.I
NIM. 17204010034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-183/Un.02/DT/PP.01.1/VIII/2019

Tesis berjudul : MANAJEMEN PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL
PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 3
KALINYAMATAN JEPARA

Nama : Zuva Irawati
NIM : 17204010034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 16 Juli 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 06 AUG 2019

Dekan



Dr. Muhammad Sufi, M.Ag
196801011992031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 3 KALINYAMATAN JEPARA

Nama : Zuva Irawati, S.Pd.I
NIM : 17204010034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag. ()

Penguji I : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. ()

Penguji II : Dr. Sabarudin, M.Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juli 2019

Waktu : 10.00 s.d 11.00 WIB

Hasil/Nilai : A/B

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL
PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 3
KALINYAMATAN JEPARA**

Yang ditulis oleh :

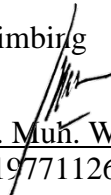
Nama : Zuva Irawati, S.Pd.I
NIM : 17204010034
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Juli 2019

Pembimbing


Dr. H. Muñ. Wasith Achadi, M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002

ABSTRAK

Zuva Irawati, S.Pd.I, Manajemen Penanaman Nilai-nilai Spiritual Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena dampaknya era globalisasi yang menjadikan minimnya spiritual terhadap karakter pada diri siswa di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukannya penerapan penanaman nilai-nilai spiritual dan manajemen sekolah dalam menerapkan penanaman nilai-nilai yang tepat pada lembaga pendidikan yang dapat meningkatkan karakter pada diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai spiritual perspektif imam al-Ghazali terhadap karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, mengetahui manajemen penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan karakter siswa, serta untuk mengetahui manfaat dan dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai spiritual terhadap karakter siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penanamannya nilai-nilai spiritual yang diterapkan, yaitu: kedisiplinan, kedermawanan, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca alquran, salat duha, salat zuhur berjemaah, salat jumat, infak, jumat bersih, jumat sehat, memperingati hari besar Islam, dan menjaga solidaritas sesama warga sekolah. Sedangkan model penanaman nilai-nilai spiritual yang diterapkan, yaitu: cinta dan kasih sayang, percaya diri, keadilan, kemandiri, perhatian, kejujuran, kedermawanan, kesabaran dan syukur, dan kebersihan. 2) Manajemen penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan karakter siswa, meliputi: a) perencanaan sekolah menyusun RKAS, b) pengorganisasian terstruktur dalam bentuk struktur organisasi mushola, c) pelaksanaan meliputi semua kegiatan spiritual yang ada di sekolah, d) pengawasan dan evaluasi sekolah dilakukan melalui pembiasaan dan penanaman kepada siswa. 5) pembuktian keberhasilan dalam meningkatkan karakter siswa berhasil tidaknya dengan melihat manfaat dan dampak dari pelaksanaan penanaman nilai-nilai spiritual yang diterapkan di sekolah.

Kata kunci: manajemen, penanaman nilai-nilai spiritual

ABSTRACT

Zuva Irawati, S.Pd.I, Management of Planting Spiritual Values Perspective of Imam Al-Ghazali in Improving Student Character in Sultan Agung Islamic Middle School 3 Jepara Station. Thesis. Yogyakarta: Masters Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga, 2019.

This research is motivated because of the impact of the era of globalization which makes the spiritual lack of character in students in educational institutions. Therefore, it is necessary to apply the planting of spiritual values and school management in applying proper values to educational institutions that can improve the character of students.

This study aims to determine the planting of the spiritual values of Imam al-Ghazali's perspective on the character of students in Sultan Agung 3 Islamic Middle School Jepara Subdistrict, knowing the management of planting spiritual values in improving students' character, and to know the benefits and effects of applying value-planting spiritual values towards the character of students. This type of research is descriptive qualitative research by taking the location of research in Sultan Agung Islamic Middle School 3, Jepara District.

The results showed that: 1) Cultivation of spiritual values applied, among others, namely: discipline, generosity, praying before and after lessons, reading the Koran, praying duha, congregational prayer, Friday prayer, infaq, clean Friday, healthy Friday, commemorating Islamic holidays, and maintaining the solidarity of fellow school members. While the model of planting spiritual values that are applied include, namely: the love and affection, self-confidence, justice, independence, attention, honesty, planting values of generosity, planting values of patience and gratitude, and cleanliness. 2) Management of planting spiritual values in improving student character, including: a) school planning compiling RKAS, b) structured organizing in the form of a mushola organizational structure, c) implementation includes all spiritual activities in the school, d) school supervision and evaluation done through refraction and planting to students. 5) proof of success in improving the character of the student or not by looking at the benefits and impacts of implementing the planting of spiritual values applied in the school.

Keywords: management, planting spiritual values

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak disambungkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em

ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	ditulis	Muta' aqqidin
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marnutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حببة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(keterangan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karámah al-auliyá'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakátul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
---------------	---------	---

جاهلية	ditulis	jáhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'á
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furúd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَئِنْ سَأَلْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura'án
القياس	ditulis	al-Qiyás

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّاءِ	ditulis	as-Samá'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furúd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

MOTO

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ....

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q. S. Al-Ra’d/13: 11)¹



¹ Tim Penyusun, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Pelita, 1980), hlm. 370.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Kupersembahkan kepada:

Almamaterku tercinta Program Magister
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسولا لله, والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله واصحبه أجمعين . اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.


Penyusunan tesis ini merupakan karya penulis dalam rangka memenuhi syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bentuk dari karya tesis ini merupakan kajian singkat tentang Manajemen Spiritual Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwa tidak ada daya bagi penulis dalam menyelesaikannya tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. dan Bapak Dr. H. Sumedi, M. Ag., selaku Ketua dan Sekertaris Program Magister Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag., selaku Pembimbing tesis yang selalu senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Siti Noer Aini, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Seluruh Guru dan Tenaga Pendidik serta siswa SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara yang selalu berusaha untuk membantu penulis dalam dokumentasi dan sebagainya.
7. Keluargaku (Almarhumah Ibu, Bapak, Om, Bulek, Bapak dan Ibu mertua, adik serta ipar2ku) yang tak pernah berhenti mendoakan penulis dan memberikan dukungan baik moral, materi dan spiritual.
8. Suami dan anakku tersayang yang telah membantu dan selalu memberi dorongan serta tak henti-hentinya selalu mendo'akan penulis.
9. Teman-teman MPI A1 angkatan 2017, terima kasih atas motivasi, bantuan dan do'anya kepada penulis.
10. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu persatu yang selalu membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan tesis.

Semoga amal baik yang telah kalian dapat bermanfaat dan dapat menjadi amal kebaikan yang diterima di sisi Allah Swt. Dan mendapat limpahan rahmat balasan yang tak terhingga dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2019
Penyusun tesis,



Zuva Irawati, S.Pd.I
NIM. 17204010034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	ix
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xix
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
D. Kajian Pustaka.....	20
E. Kerangka Teori.....	24
F. Metode Penelitian	51
G. Sistematika Pembahasan	56

BAB II	GAMBARAN UMUM SMP ISLAM SULTAN AGUNG 3	
	KALINYAMATAN JEPARA	58
	A. Profil Sekolah	58
	B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	59
	C. Struktur Organisasi	61
	D. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	61
	E. Keadaan Siswa	62
	F. Sarana dan Prasarana	63
BAB III	PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL	
	PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM	
	MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI	
	SMP ISLAM SULTAN AGUNG 3	
	KALINYAMATAN JEPARA	65
	A. Program Penanaman Nilai Spiritual di SMP Islam Sultan	
	Agung 3 Kalinyamatan	65
	B. Model Penanaman Nilai Spiritual dalam Meningkatkan	
	Karakter Siswa di SMP Islam Sultan Agung 3	
	Kalinyamatan Perspektif Imam Al-Ghazali	74
BAB IV	MANAJEMEN PENANAMAN NILAI-NILAI	
	SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN	
	KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM SULTAN	
	AGUNG 3 KALINYAMATAN JEPARA	99
	A. Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Spiritual	99
	B. Pengorganisasian Penanaman Nilai-nilai Spiritual	102
	C. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Spiritual	105

D. Pengendalian Penanaman Nilai-nilai Spiritual.....	126
E. Manfaat dan Dampak Penanaman Nilai-nilai Spiritual.....	129
BAB V PENUTUP	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan	45
Tabel 2 Jumlah Pendidik	61
Tabel 3 Jumlah Tenaga Pendidik.....	62
Tabel 4 Data Siswa Tahun Ajaran 2018/2019.....	63
Tabel 5 Sarana dan Prasarana.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Mushola 103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan

Lampiran 2 Tata Tertib SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan

Lampiran 3 Lembar Observasi Sikap dan Spiritual Siswa

Lampiran 4 Kegiatan Siswa

Lampiran 5 Kegiatan Siswa

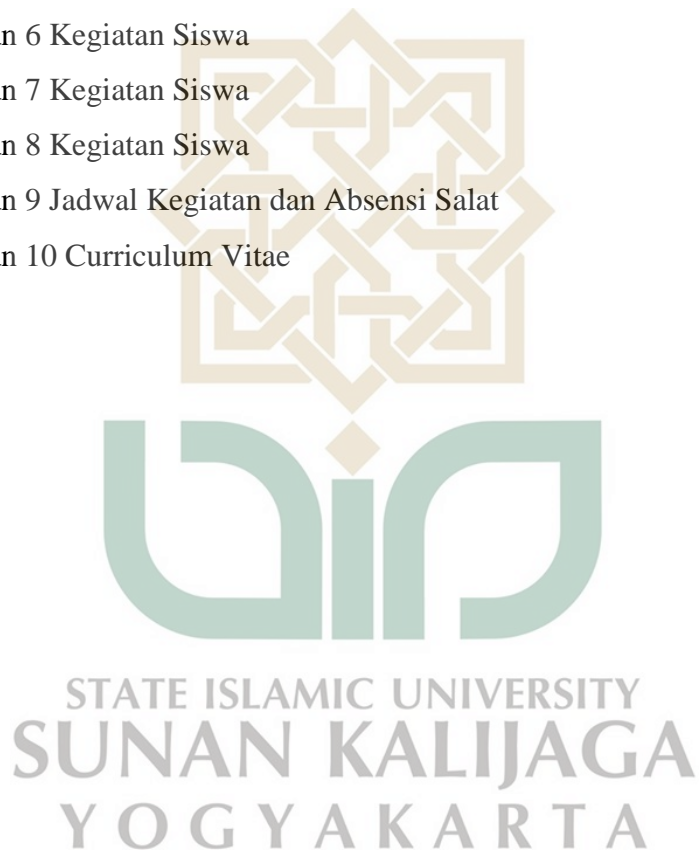
Lampiran 6 Kegiatan Siswa

Lampiran 7 Kegiatan Siswa

Lampiran 8 Kegiatan Siswa

Lampiran 9 Jadwal Kegiatan dan Absensi Salat

Lampiran 10 Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan manusia. Agar dapat memahami hakikat pendidikan, maka dibutuhkan pemahaman tentang hakikat manusia.¹ Manusia adalah makhluk istimewa yang Allah SWT ciptakan dengan dibekali berbagai potensi dan potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Bilamana manusia tidak mendapatkan pendidikan, maka mereka tidak akan menjadi manusia sesungguhnya dalam artian tidak sempurna hidupnya dan tidak akan dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia yang berguna dalam hidup dan kehidupannya.

Pendidikan merupakan aset penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari kebutuhan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan mendasar yang membentuk pola pikir dan kepribadian manusia. Seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan ke arah modern, hal ini menjadi pertimbangan dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak agar tidak terjerumus ke dalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Adanya perubahan-perubahan dunia tersebut sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, sehingga pendidikan banyak dituntut untuk terlibat secara aktif dalam perubahan-perubahan yang terjadi.

¹ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 27.

Pendidikan dalam konteks pendidikan umum menurut Charles E. Skinner mendefinisikan pendidikan adalah *The process of preparing childrens to live in a society is called socialization and every culture has some plan in harmony with its religius, moral, economi, and other values for accomplishing this goal.* (Proses menyiapkan anak-anak hidup di dalam pergaulan di masyarakat dan tiap-tiap kebudayaan yang mempunyai banyak rencana yang harmonis dengan nilai-nilai keagamaan, moral, ekonomi dan nilai-nilai lainnya untuk menyelesaikan tujuan ini). Pengertian pendidikan Islam menurut Syekh Mustafa Al-Galayaini merumuskan bahwa pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik kepada generasi muda dan menyirami dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga menjadi pembawaan baginya, membuahakan kemuliaan dan kebaikan suka bekerja untuk tanah air, sedangkan menurut Syahminan Zaini dalam bukunya Yunus Namsa merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.²

Pendidikan Islam juga terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Jasmani terkait dengan kegiatan-kegiatan Islami yang menggunakan fisik sebagai dasar dari pelaksanaannya, sedangkan rohani terkait dengan kejiwaan yaitu nilai-nilai spiritual yang menunjukkan pribadi dari seseorang, sehingga memunculkan sikap yang mempunyai nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik. Penanaman nilai-nilai spiritual adalah hal yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah SWT, beriman dan

² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 21-22.

bertaqwa kepada Allah SWT dan berperilaku Islami, oleh karena itu dibutuhkan wadah yang bisa untuk mendidik yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam untuk mencapai cita-cita tersebut, sekolah yang berlandaskan alQuran yang selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri setiap peserta didiknya.

Jika melihat kualitas dan kondisi pendidikan di zaman sekarang ini dan melihat persoalan yang dihadapi oleh pendidikan, maka hampir semua orang setuju bahwa pendidikan Islam yang dijadikan pedoman untuk pembentukan karakter (akhlak). Karena pendidikan Islam merupakan benteng utama dalam menjaga moralitas manusia. Sebagaimana kalangan hingga kini masih mempercayai dan meyakini bahwa pendidikan Islam adalah sebagai sarana ideal untuk mengarahkan kehidupan kearah yang lebih baik.

Selain itu dalam skripsi Eis Dahlia menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut imam al-Ghazali harus mengarah kepada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak dengan titik penekannya pada memperoleh keutamaan mendekatkan diri kepada Allah dan bukan untuk mencari kedudukan yang tinggi atau mendapat kemegahan dunia. Sebab jika tujuan pendidikan diarahkan selain untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam pandangan al-Ghazali akan menyebabkan kesesatan dan kemudharatan.³

Berdasarkan paparan pengertian-pengertian di atas mengenai pendidikan Islam, maka pendidikan Islam menjadi pondasi dari kehidupan manusia karena pendidikan Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama

³ Eis Dahlia, "Konsep Pendidikan Akhlak Pespektif Imam Al-Ghazali", *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 7.

manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya, sehingga ini sangat penting untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat sesuai dengan tata ajaran yang menjadi aturan. Pendidikan Islam sangat mendukung dalam membentuk insan kamil, karena pendidikan Islam mengandung bahan pelajaran tentang keimanan, ibadah, alQuran, akhlak, *muamalah*, *syariah* dan *tarikh* yang dibutuhkan untuk mengatur kehidupan manusia. Dasar-dasar pendidikan Islam secara langsung atau tidak dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal. Dalam pelaksanaannya pendidikan Islam bersumber pada alQuran maupun Hadis. Sebagai pendidikan yang berlabel “agama”, maka pendidikan Islam memiliki transmisi spiritual yang sangat nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan “umum”, sekalipun pada pendidikan Islam berkeinginan untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, spiritual, moralitas, keilmiahan, *skill* (keterampilan) dan kultural.⁴

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

⁴ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 1-2.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini tercantung dalam rumusan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵ Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.

Berdasarkan konsep imam al-Ghazali dalam bukunya Astuti Rahmani menjelaskan bahwa pendidikan spiritual Islam memiliki ide yang luas dan komprehensif, sehingga mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Idenya didasarkan atas ajaran *ibadat*, *al-'adat* (*muamalah*), dan akhlak dalam arti yang luas dan semuanya mengacu kepada pembentukan keharmonisan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan serta dengan dirinya sendiri. Hakikat dan perjuangan manusia di dunia dalam pandangan imam al-Ghazali tidak lain adalah tekad dan daya usahanya untuk meninggikan akhlak, menyucikan jiwa, dan meningkatkan kehidupan mental spiritual dengan ilmu, iman, ibadah, adat dan nilai-nilai yang baik agar dapat mengenal, mendekat dan berjumpa dengan Allah, serta kembali dalam rida dan surga-Nya. Tujuan secara umum pendidikan spiritual ini adalah

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menghubungkan kembali diri pribadi dengan dimensi transpersonal dari keberadaan kita ini.⁶

Dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini menjadikan masyarakat Indonesia melupakan karakter. Tata krama, etika, kreatifitas anak mengalami kemerosotan akibat melemahnya pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa. Kebiasaan mencontek pada saat ulangan, sekarang ini mencontek bukan menjadi hal yang aneh pada kalangan pelajar melainkan sudah menjadi kebiasaan buruk. Bahkan ada juga siswa yang ingin lulus dan mendapatkan nilai bagus tanpa berusaha keras dan belajar dengan giat hanya mengandalkan cara yang tidak beretika. Kondisi semacam ini sungguh memperihatinkan, karena seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala ragamnya ternyata tidak berhasil mengangkat harkat kehidupan manusia. Pertarungan misi global yang mengakibatkan munculnya berbagai bentuk sampah budaya teknologi tinggi, merosotnya karakter bangsa dan melemahnya nilai spiritual. Hal ini, mengakibatkan hilangnya eksistensi Tuhan dalam kehidupan. Bahkan lebih jauh lagi telah mendorong lahirnya berbagai macam penyakit masyarakat atau budaya menyimpang, seperti meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer group*⁷ yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri (penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas), semakin kaburnya pedoman moral baik, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa

⁶ Astuti Rahmani, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hlm. 18.

⁷ *Peer group* merupakan sejenis sekelompok remaja dalam menjalin pertemanan bias dikatakan semacam geng anak remaja.

tanggung jawab, membudayakan ketidak jujur, korupsi, dan adanya rasa kebahagiaan manusia dalam hidupnya dan menarik kegelisahan-kegelisahan dalam menjalani kehidupan. Kondisi dan hasil kemajuan di zaman ini seharusnya membawa kemudahan dalam mencapai kebahagiaan manusia dalam hidupnya. Kenyataan yang menyedihkan bahwa kebahagiaan itu ternyata semakin jauh, hidup semakin sukar dan kesukaran-kesukaran material berganti dengan kesukaran moral. Beban jiwa semakin berat, kegelisahan dan ketegangan serta tekanan perasaan lebih terasa dan lebih menekan, sehingga mengurangi kebahagiaan.

Penggunaan teknologi yang tidak didasari iman adalah salah satu faktor penyebabnya, seperti sekarang ini sebagaimana yang sering kita lihat dan baca di media masa bahwa segi-segi logika lebih ditonjolkan dan segala sesuatu hanya diukur secara ilmiah. Segala pengetahuan yang tidak bisa diukur dengan metode ilmiah selalu dikesampingkan dan bahkan ditolaknya, termasuk pengetahuan yang bersumber pada agama. Manusia modern beranggapan bahwa masyarakat yang bisa dibilang telah mencapai tingkat kesejahteraan apabila perangkat teknologi yang serba mekanis dan kemewahan hidup sudah diraih, sehingga tanpa disadari mereka telah mulai meninggalkan nilai-nilai agama menuju pemujaan pengetahuan dan teknologi. Kemerossotan akhlak pada peserta didik disebabkan karena kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat bagi anak yaitu dari faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah. Selain kurangnya pendidikan agama bagi anak ada faktor lain yaitu kurangnya penanaman karakter yang dilakukan sejak dini.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi terhambatnya perkembangan kecerdasan spiritual di dalam diri anak.⁸ Salah satunya adalah perubahan-perubahan sosial yang cepat. Perubahan-perubahan sosial yang lebih menekankan kesuksesan materi, mementingkan egoisme dan menekankan pencarian kenikmatan semata atas seks dan gaya hidup, telah mengakibatkan terjadinya proses dehumanisasi, yaitu menurun serta ditinggalkannya nilai-nilai kemanusiaan (etik, moral dan agama), dan digantikan dengan mengagung-agungkan aspek-aspek material semata.

Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seseorang akan mengakibatkan karakter seseorang tidak baik. Gejala ini lebih jelas terlihat di kalangan remaja, dalam hal ini pelajar sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Para pendidik saat ini sedang dihadapkan pada suatu tantangan yang kompleks dalam mendidik moral dan perilaku anak, terutama di era global yang ditandai dengan derasnya informasi telah membawa pengaruh dalam sikap atau gaya hidup mereka. Arifin berpendapat bahwa dampak-dampak negatif dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri di depan mata kita yang pada prinsipnya berkekuatan daya mental spiritual (jiwa) yang sedang tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk dan penampilannya.⁹ Seperti halnya kasus yang terjadi di Sampang Madura pada bulan Februari¹⁰ yang lalu. Kasus tersebut memberikan pelajaran

⁸ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 5-11.

⁹ Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002). hlm. 8.

¹⁰ Kasus Kekerasan Siswa Terhadap Guru. "Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut tidak mendengarkan pelajaran dan malah mengganggu dengan mencoret-coret lukisan teman-temannya. melihat tingkah siswanya pak Budi (Guru Seni Rupa) kemudian menegur HI (siswa), tetapi teguran tersebut dihiraukan dan HI terus mengganggu temannya. Budi kemudian mengambil tindakan dengan mengambil tindakan dengan mencoret pipi HI menggunakan cat lukis. HI tidak terima dengan tindakan Budi

kepada para pendidik maupun orang tua bahwa karakter siswa perlu dibentuk melalui manajemen spiritual. Selain itu, fenomena *bullying*¹¹ juga ikut mendominasi kasus spiritual yang ada pada lembaga pendidikan sekarang ini. Kondisi semacam ini merupakan salah satu yang mengakibatkan terjadinya berbagai penyimpangan pada diri masyarakat Indonesia pada umumnya dan pada anak-anak maupun remaja yang belum matang dalam berpikir, sehingga berpengaruh pada cara bersikap mereka.

Dampak dari itu semua adalah karena modernisasi yang telah banyak menimbulkan krisis makna hidup, kehampaan spiritual dan tersingkirnya agama dalam kehidupan manusia. Inilah yang menciptakan berbagai krisis dunia modern tidak hanya krisis dalam kehidupan spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari. Sikap hidup yang mengutamakan materi (*materialistik*), memperturutkan kesenangan dan kelezatan syahwat (*hedonistik*) ingin menguasai semua aspek kehidupan (*totaliteristik*) dan hanya percaya pada rumus-rumus pengetahuan empiris saja, serta paham hidup *positivistis* yang bertumpu pada kemampuan akal pikiran manusia tampak lebih menguasai manusia yang memegang ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka akan menjadi penyebab kerusakan di daratan dan di lautan sebagaimana firman Allah dalam alQuran surah ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

dan langsung memukulnya”. *Kronologi Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas di Sampang*. <http://m.cnnindonesia.com>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2018.

¹¹ Kasus Bullying. “Kasus Bullying Anak SMP di Tangsel Dinas Pendidikan Temukan Adanya Kekerasan Psikologi”. <https://megapolitan.kompas.com>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2018.

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari akibat perbuatan mereka agar mereka kembali (kejalan yang benar).¹²

Oleh karena itu, pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam memerangi dunia perubahan yang tidak mudah untuk diaruhi dengan berbagai tantangan dunia. Pembentukan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dan akan terjadi. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam kesinambungan hidup manusia dan menjadi sarana inovasi bagi perubahan demi kualitas kesejahteraan hidup manusia yang bersamaan dengan laju kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat dahsyat.

Nilai spiritual merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹³ Nilai-nilai utama

¹² Jaihan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 656.

¹³ Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, 11 November 2017, p-ISSN 2598-5973, e-ISSN 2599-008X. hlm. 61.

karakter yang harus dimiliki oleh siswa, yakni iman dan takwa, kejujuran, kasih sayang, keindahan, toleransi, keadilan, dan kewarganegaraan. Siswa juga harus memiliki kecerdasan spiritual yakni dapat menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya.

Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.¹⁴

Pembentukan karakter merupakan upaya pengembangan dan pendidikan yang menekankan pada budi pekerti serta sejalan dengan hakikat pendidikan sebagai pranata kebudayaan yang berfungsi mengembangkan potensi akal budi manusia, sehingga terbentuk kualitas manusia seutuhnya.¹⁵ Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹⁴ Misna Budiyawanto, "Manajemen Spiritual Pada Anak Usia Dini," *Biormatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Vol. 4 No. 2, September 2017, ISSN (p)2461-3961 (e) 2580-6335, hlm. 3.

¹⁵ Ridho Nurul Fitri, "Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang," *Jurnal Intelektualita*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 5, No. 1, Juni 2016, hlm. 112.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶ Dimana pesan dari undang-undang tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang pandai, tetapi juga memiliki kepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya lahir generasi bangsa yang tidak hanya memiliki kemampuan aspek pengetahuan yang baik, namun memiliki generasi yang berkembang dengan karakter yang bernafaskan moral yang baik, nilai-nilai luhur bangsa serta beragama.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang yang sama Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal yang berbeda yakni pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁷

Al-Ghazali mengatakan bahwa manusia memiliki sifat akhlak (karakter) yang ada diri seseorang, yaitu sifatke Tuhanan, sifat syaitaniyah, sifat kebinatangan, dan sifat binatang buasan. Oleh karena itu, diperlukannya pendidikan atau penanaman akhlak pada diri seseorang dengan tujuan untuk menghilangkan akhlak yang buruk serta menumbuhkan akhlak yang mulia. Dan akhlak manusia sekarang adalah

¹⁶ *Ibid*, hlm 111.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 111-112.

kurangnya pendidikan yang berbasiskan akhlak dengan melihat kondisi para remaja saat ini.¹⁸

Nilai-nilai utama karakter yang harus dimiliki oleh siswa yakni iman dan taqwa, kejujuran, kasih sayang, keindahan, toleransi, keadilan, dan kewarganegaraan. Siswa juga harus memiliki kecerdasan spiritual yakni dapat menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya. Dimana dengan nilai-nilai karakter dan spiritual tersebut dapat tercermin dalam tingkah laku kehidupan manusia, salah satunya lewat dunia pendidikan.¹⁹

Pembentukan karakter dengan penanaman nilai-nilai spiritual jelas mempunyai hubungan yang sangat erat, jika karakter seseorang itu baik, maka kecerdasan spiritualnya akan baik pula, dan sebaliknya. Karena orang yang mempunyai karakter yang baik akan mengerti bagaimana cara menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya dimana hal tersebut disebut dengan kecerdasan spiritual. Dengan demikian, seseorang yang seperti itu dikatakan cerdas secara spiritualnya. Karena, karakter dan kecerdasan spiritual itu saling menyeimbangkan dan saling berkaitan satu sama yang lain. Seperti halnya tujuan seorang anak yang berkarakter harus mempunyai kecerdasan spiritual agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya.

Pendidikan di Sekolah pasti tidak lepas dari seorang pendidik. Seorang pendidik di SMP Islam harus mempunyai kualitas yang baik

¹⁸ Eis Dahlia, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali", *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 10.

¹⁹ Ridho Nurul Fitri, "Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang", *Jurnal Intelektualita*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 5, No. 1, Juni 2016, hlm. 112.

agar yang tercetak dari sekolah pun mempunyai kualitas yang baik dan berkompeten, unggulan dalam bidang keislamannya berupa akhlak mulia yang dapat dijadikan pondasi dalam membentengi semua hantaman gangguan dari luar yang sewaktu-waktu mampu menyeret ke dalam hal yang kurang baik. Selain pendidik di sekolah yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian keluarga juga sangat berpengaruh, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya sehari-hari dengan keluarga mereka, disinilah peran sebuah keluarga menjadi sangat penting. Apabila keluarga memberikan pendidikan yang baik itu akan sangat membantu sistem pendidikan di sekolah, sehingga anak-anak akan lebih mudah dalam mengaplikasikan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari entah itu di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual dari seorang anak. Lingkungan yang mempunyai hubungan yang baik dalam berinteraksi, maka akan menjadikan anak-anak pun mampu untuk bergaul dengan baik. Jadi, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak adalah yang paling utama didukung dengan pendidikan di sekolah dan masyarakat.

Penanaman nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter dianggap menjadi solusi yang tepat untuk membangun karakter bangsa Indonesia saat ini. Oleh karena itu, poin penting yang perlu mendapat perhatian lembaga pendidikan adalah bagaimana sebuah sekolah/madrasah dalam menerapkan manajemen sekolah dalam membangun, menerapkan penanaman nilai-nilai spiritual peserta didik dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah/madrasah maupun di luar sekolah. Sekolah/madrasah sebagai suatu organisasi pendidikan bukan saja besar secara fisik, tetapi juga mengemban misi yang besar dan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk

akhlak mulia peserta didiknya tentunya memerlukan manajemen yang profesional.

Melihat perkembangan dan potensi semacam ini, perlu terus mendorong dan mengangkat isu seputar manajemen penanaman nilai-nilai spiritual. Penggunaan manajemen bukan saja sebagai upaya mengembangkan basis akademiknya, tapi juga sebagai gaung motivasi untuk mengimplementasikannya dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan realita yang ada manajemen yang tepat untuk diterapkan di sekolah/madrasah, yaitu manajemen spiritual. Karena manajemen spiritual merupakan alternatif jawaban atas berbagai kondisi yang terjadi di dalam praktik sekolah/madrasah untuk menangani akhlak siswa. Perilaku-perilaku manajemen pada hakikatnya adalah menumbuhkan kesadaran kebersamaan dan mengoptimalkan potensi manusia didalam menjaga martabat dan cara unik dirinya bertahan menjalani kehidupan di dunia ini²⁰ dan perlu juga orientasi terhadap lingkungan dan kehidupan dalam mengatasi efek destruktif yang ditimbulkan oleh organisasi.²¹ Sehingga pentingnya peran manajemen yang berbasis spiritual yang menjadi tolok ukur bagi perkembangan ilmu manajemen.

Ilmu manajemen diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan efisien serta efektif. Sebagaimana Allah berfirman dalam alQuran surah as-Saff ayat 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (۳)

²⁰ Yuli Firawati, "Pengaruh Manajemen Spiritual Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada Aflah Bakery Yogyakarta)", *Skripsi* Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 9.

²¹ Sanerya Hendrawan, *Spiritual Manajemen From Personal Enlightenment Toward God Corporate Governance*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 11.

Artinya:

Itu sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.²²

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah SWT akan memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya. Selanjutnya Allah berfirman dalam surah as-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Artinya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.²³

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.

²² Jaihan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 929.

²³ *Ibid*, hlm. 667-668.

Sejalan dengan ayat di atas, Allah SWT memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana firman Allah dalam alQuran surah al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

Perkembangan dunia global yang semakin tidak mengenal ruang dan waktu menjadikan adanya tantangan hidup semua orang. Manusia semakin berfikir untuk dapat bersaing dan bertahan dalam derasnya arus global. Penyimpangan dalam manajemen seringkali menjadi alternatif untuk memuaskan pada satu pihak yang berkepentingan. Padahal secara naluri manusia mempunyai rasa keadilan, kolektifitas, keseimbangan hidup pengembangan manusia yang menjaga ekosistem kehidupannya.²⁵

Uraian di atas menggambarkan sikap penyelewengan manajemen di berbagai bidang. Adanya indikator persoalan etika menunjukkan bahwa adanya indikator persoalan etika dan tidak baiknya tata kelola perusahaan atau lembaga. Sehingga secara

²⁴ *Ibid*, hlm. 922.

²⁵ Misna Budiyawanto, "Manajemen Spiritual Pada Anak Usia Dini," *Biormatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Vol. 4 No. 2, September 2017, ISSN (p)2461-3961 (e) 2580-6335, hlm. 4.

keseluruhan merupakan persoalan lemahnya spiritualitas dalam organisasi persekolahan atau lembaga pendidikan, selain itu kasus ekonomi global yang mengubah kecenderungan dunia, hal inilah yang menjadi latar belakang timbulnya kesadaran spiritual di berbagai tingkat kehidupan, baik pribadi, keluarga, organisasi bisnis maupun masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan terkait manajemen penanaman nilai-nilai spiritual pada peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara sudah diterapkan dengan berbagai cara, diantaranya mengajarkan peserta didik untuk disiplin, menerapkan selogan 5 S, infak, tadarus alQuran, melaksanakan salat duha dan salat zuhur berjemaah, salat Jumat, melatih semuanya untuk menjadi pemimpin dengan menggilir semua untuk menjadi muadzin dan imam, agar mereka terbiasa untuk menjalankan ibadah dengan baik dan menjadi pemimpin yang baik. Mengajarkan peserta didik untuk mencintai kerapian, kebersihan dan keindahan kegiatan ini diadakan dengan program Jumat bersih dan Jumat sehat.

Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan manajemen sekolah berdasarkan penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan karakter siswa sangatlah dibutuhkan agar komponen organisasi sekolah dapat berkomitmen pada kemajuan mutu sekolah. Selain itu peran kepemimpinan kepala sekolah yaitu peran menggerakkan, memberikan motivasi, dan mempengaruhi untuk bersedia melakukan serta menjalankan program yang telah dibuat secara bersama. Seperti pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, penanaman nilai-nilai spiritual telah ditanamkan mulai awal. Salah satu nilai-nilai spiritual yang terpenting untuk ditanamkan pada peserta didik yaitu penanaman nilai

spiritual religius. Karena nilai spiritual religius merupakan pondasi atau dasar dari karakter yang lain. Atau dalam kata lain jika seorang anak memiliki spiritual religius yang bagus maka akan memiliki akhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Manajemen Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap ruang lingkup tesis ini, maka penulis memandang perlu untuk merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual perspektif imam al-Ghazali dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana manajemen penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai spiritual perspektif imam al-Ghazali dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.
- b. Untuk mengetahui manajemen penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan kontribusi khasanah pemikiran dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam.
- b. Untuk mengetahui tentang pentingnya manajemen spiritual dalam meningkatkan karakter siswa, sehingga dapat dijadikan salah satu alat untuk mengantisipasi merosotnya karakter siswa dan krisis spiritual yang terjadi di masyarakat.
- c. Menjadi sumber alternatif bagi para peserta didik, pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Sebagai harapan untuk mencari jalan keluar antara ilmu yang bersifat teoritis dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- e. Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.²⁶ Salah satu fungsi dari kajian pustaka adalah membandingkan dan menyatakan bahwa tesis ini mempunyai perbedaan dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan. Berdasarkan hasil eksplorasi penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Karya Fuat Fa'uzi, "Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali". Hasil penelitiannya

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

menjelaskan bahwa konsep pendidikan spiritual yang dibawakan oleh Imam al-Ghazali yang terkonsep dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* menunjukkan bahwa pendidikan spiritual mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Tujuan utama dari pendidikan spiritual adalah pembekalan terhadap diri individu yang mengacu kepada pembentukan keharmonisan dalam hubungan baik itu dengan dirinya, sesama manusia dan alam lingkungan maupun dengan Allah. Implementasi pendidikan spiritual terhadap pengembangan karakter yakni mengoptimalkan pengelolaan jiwa manusia itu sendiri, tentunya sesuai dengan teladan Rasulullah. Pengembangan karakter membutuhkan sebuah asupan spiritual, karena merupakan inti dasar dari pembinaan karakter manusia.²⁷

Kedua, Tesis MPI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013. Karya Ali Muklasin, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pengembangan kecerdasan spiritual guru dilaksanakan berjenjang dalam jangka panjang, diantaranya dengan memperhatikan sumber daya guru yang lemah kecerdasan spiritualnya harus dicerdaskan dengan cara pembimbingan kegiatan keagamaan, langkah pengembangan spiritual guru melalui latihan dan pengamalan sehari-hari.²⁸

²⁷ Fuad Fa'uzi, “Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Skripsi*, Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²⁸ Ali Muklasin, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)”, *Tesis*, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Ketiga, Jurnal Indonesia Journal of Learning Education and Counseling, 2019. Karya Atifah Hanum dan Annas, “Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa”. Hasil penelitiannya bahwa kurikulum yang digunakan di SMA N 1 Semanu ada dua yaitu untuk kelas 10 dan 11 menggunakan K13, sedangkan untuk kelas 12 menggunakan KTSP. Penanaman nilai dan spiritual siswa pada bimbingan dan konseling dilakukan dengan bimbingan individual dan klasikal, adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan motivasi belajar, karir, sikap positif siswa, dan membangun generasi muslim. Selain materi tersebut disampaikan juga nilai moral, dampak pergaulan remaja, penampilan dan sikap perempuan, dan lain-lain yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pada setiap hari jumat yang dikhususkan bagi siswa perempuan. Nilai nasionalisme diperdengarkan lagu nasional. Dalam aspek lain yaitu mengenai nilai kedisiplinan, siswa diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka.²⁹

Keempat, Disertasi Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Karya Zainal Arifin, “Kepemimpinan Spiritual Pesantren Temboro Strategi Kebudayaan Kiai Dalam Membentuk Perilaku Religius”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa otoritas kepemimpinan spiritual Pesantren Temboro, yaitu tradisional bersumber dari tradisi pendidikan pesantren, ideologi Jamaah Tabligh, dan tarekat *Naqsyabandiyah-Khalidiyah*, karismatik bersumber dari karisma dan karomah kiai, dan rasional. Peran kepemimpinan spiritual Pesantren Temboro dalam mendiseminasikan ideologi Jamaah Tabligh,

²⁹ Atifah Hanum dan Annas, “Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa”, *Indonesia Journal of Learning Education and Conseling*, Vol. 1, No. 2, 2019, pp 160-168, p-ISSN: 2622-8068 dan e-ISSN: 2622-8076.

yaitu *cultural broker* dan *disseminator* untuk mendiseminasikan ideologi Jamaah Tabligh melalui kurikulum, *bayan*, amalan *Intiqali*, *mudzakah*, amalan *Maqami*, *Masturoh*, nasehat, pengiriman jamaah, dan kaderisasi. Implementasi strategi kebudayaan dalam kepemimpinan spiritual Pesantren Temboro dapat membentuk lima budaya perilaku religius santri dan masyarakat Temboro, yaitu budaya keimanan ideologis, budaya keislaman normatif, budaya pengalaman keagamaan sufistik, budaya pengetahuan agama tekstual-moderat, dan pengetahuan rasional, dan budaya amalan *Maqami-Intiqali*.³⁰

Kelima, Jurnal Al-Jami'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. Karya Ahmad Muttaqin, "Islam and The Changing Meaning of Spiritualitas and Spiritual In Contemporary Indonesia (Islam dan Pergeseran Makna Dari Spiritualitas dan Spiritual di Indonesia)". Hasil penelitian menjelaskan bahwa pergeseran makna spiritualitas dan spiritual dilihat dari *fase* perkembangan Indonesia. Pada *fase* awal merujuk pada aliran kepercayaan (diluar agama), kemudian pada akhir tahun 1900an menggunakan istilah spiritual dan spiritualitas sebagai padanan dari ekspresi batin keberagaman, sehingga agama-agama besar di Indonesia telah mengambil alih peran dan fungsi spiritualitas.³¹

Keenam, Skripsi FTIK IAIN Purwokerto, 2016. Karya Hidayatu Rokhmah, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual di SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada dasarnya sudah ditanamkan. Semua jenis nilai-nilai spiritual sudah

³⁰ Zainal Arifin, "Kepemimpinan Spiritual Pesantren Temboro Strategi Kebudayaan Kiai Membentuk Perilaku Religius", *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

³¹ Ahmad Muttaqin, "Islam And The Changing Meaning of Spiritualitas And Spiritual In Contemporary Indonesia", *Jurnal Al-Jami'ah*, Vol. 50, No. 1, 2012/1433 H.

ditanamkan, mulai dari nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran/empiris. Jadi, disetiap kegiatan ataupun pembelajaran peserta didik selalu mendapatkan pantauan dari semua pihak. Penanaman nilai-nilai spiritual dilaksanakan setiap hari mulai dari pagi sampai pulang sekolah, bahkan ketika peserta didik berada dirumah pun secara tidak langsung masih ada pemantauan oleh orang tua yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Penanaman nilai-nilai spiritual itu melalui berbagai macam kegiatan dan program yang ada di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, diantaranya yaitu Pembelajaran PAI, Program tahfiz alQuran, *halaqah tarbawiyah*, salat duha, salat zuhur berjemaah, salat Jumat berjemaah, dan lain-lain.³²

E. Kerangka Teori

1. Konsep Tentang Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *management* diambil dari kata *to manage* yang mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola.³³ Sedangkan dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.³⁴ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer manajemen berarti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang

³² Hidayatu Rokhmah, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto", *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016.

³³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XXV, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm. 372.

³⁴ Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm.

diinginkan.³⁵ Onisimus Amtu mengartikan manajemen sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Pendapat lain disampaikan oleh Henry Sisk bahwa manajemen adalah koordinasi dari semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan.³⁶

Sementara Nanang Fattah melihat manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan suatu proses, sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi (orang-struktur-tugas-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lain, serta bagaimana mengaturnya, sehingga tercapai tujuan sistem.³⁷ Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan yang sesuai dengan objek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Manajemen harus bersifat fleksibel artinya bahwa manajemen dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi.³⁸ Dari beberapa definisi tentang manajemen yang telah disebutkan di atas dapat dirumuskan satu pengertian umum bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan

³⁵ Pius Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), hlm. 434.

³⁶ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

³⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 1.

³⁸ Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm.7.

menggerakkan seluruh sumber daya organisasi agar secara sinergik menuju pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Onisimus Amtu bahwa terdapat empat fungsi manajemen, yaitu *Planning, Organizing, Motivating and Controlling*. Oey Liang Lee berpendapat bahwa fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan. Fungsi manajemen menurut Gery Tarry juga dikutip oleh Onisimus Amtu bahwa terdapat empat fungsi, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.³⁹

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.⁴⁰ Dalam hal ini, perencanaan (*planning*) merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.⁴¹ Perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran objek apa yang akan dicapai, tindakan yang

³⁹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan....*, hlm. 7.

⁴⁰ M. Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 98.

⁴¹ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan; Pendekatan Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ide Press, 2011), hlm. 3.

akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran serta siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.⁴²

Sedangkan Sobry Sutikno berpendapat bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen, karena tanpa perencanaan maka pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, perencanaan harus dibuat agar semua tindakan dapat terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai.⁴³

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat dalam suatu struktur organisasi.⁴⁴ Sobry Sutikno yang mengambil pendapat Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas, sehingga terwujud kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional.⁴⁵

⁴² Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Malik Press, 2010), hlm. 99.

⁴³ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan; Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, (Lombok: Holistica, 2012), hlm. 13.

⁴⁴ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 4.

⁴⁵ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 38.

Proses pengorganisasian menurut Sarwoto sebagaimana dikutip oleh Sobry Sutikno ada delapan, yakni: 1) Perumusan tujuan, 2) Penetapan tugas pokok, 3) Perincian kegiatan, 4) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam beberapa fungsi, 5) Departementasi, 6) Pelimpahan otoritas, 7) *Staffing*/penempatan orang pada satuan-satuan organisasi, dan 8) Pemberian fasilitas.⁴⁶

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk menggerakkan dan mengusahakan agar anggota melakukan tugas dan kewajibannya. Para anggota sesuai dengan keahlian dan proporsinya melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan merupakan hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata.⁴⁷

Sedangkan dalam kegiatan *actuating* terdapat kegiatan pengarahan (*directing*), motivasi (*motivating*) dan komunikasi (*communicating*).⁴⁸ Pengarahan (*directing*) merupakan usaha pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.⁴⁹ Pemotivasian (*motivating*) adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 43.

⁴⁷ Harold Konts dan Cyril O'Donnel, *Principles of Management: An Analysis of Management Function*, terj. Hutaaruk, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 35.

⁴⁸ M. Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen...*, hlm. 116.

⁴⁹ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 4.

kegiatan.⁵⁰ Pengkomunikasian (*communicating*) adalah usaha pemimpin untuk menyebarluaskan informasi yang terjadi di dalam maupun hal-hal di luar lembaga yang berkaitan dengan kelancaran tugas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵¹

d. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian adalah proses mengukur (*measuring*) dan menilai (*evaluating*) tingkat efektivitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Di dalam fungsi pengendalian terdapat kegiatan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan jika dibandingkan dengan perencanaan yang sebelumnya.⁵² Pengawasan (*controlling*) adalah usaha pemimpin untuk mengetahui semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kerja pegawai dalam mencapai tujuan.⁵³

Berdasarkan pada uraian di atas terkait fungsi manajemen tersebut dapat diketahui bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah aktivitas untuk merumuskan program. Pengorganisasian merupakan usaha membentuk hubungan kerja di antara orang-orang yang terlibat. Adapun pelaksanaan berupa kegiatan menggerakkan anggota yang berupa pengarahan, pemberian motivasi dan komunikasi. Sedangkan pengendalian merupakan suatu kegiatan untuk

⁵⁰ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 16.

⁵¹ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 5.

⁵² Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 61.

⁵³ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 5.

mengawasi dan mengevaluasi aktivitas dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.

2. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual

a. Pengertian Penanaman Nilai Spiritual

Pengertian penanaman dalam KBBI merupakan susunan dari kata “pe-na-nam-an” yang artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁵⁴ Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu. Bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai spiritual. Penanaman merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan.

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Definisi ini dikemukakan oleh Gordon Allport dalam bukunya Rahmat Mulyana sebagai seorang ahli psikologi keyakinan. Nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Oleh karena itu, keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah pada wilayah ini merupakan hasil dari serentetan proses psikologi yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan pilihannya.⁵⁵ Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah pendidikan nilai yang memiliki artian keseluruhan aspek sebagai pengajaran ataupun bimbingan kepada peserta didik untuk membantu agar memahami, menyadari, dan mengalami

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1135.

⁵⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

nilai-nilai, serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.⁵⁶

Nilai merupakan suatu bentuk yang memiliki makna, hal ini bisa dilihat berdasarkan baik-buruk. Tujuan pendidikan nilai lebih dimaknai dengan tindakan yang mendidik, yang terus berlangsung dari penyadaran nilai hingga terwujudnya perilaku-perilaku yang memiliki nilai dengan tetap memuji Allah SWT, dan benar-benar menghargai baik objek, keberadaan, maupun keberuntungan yang dihasilkan.

Sedangkan pengertian spiritualitas merupakan terjemah dari kata *spirituality* yang merupakan kata benda turunan dari kata “spiritual”. Kata bendanya adalah *spirit* yang berarti jiwa atau sukma atau roh. Dan berasal dari kata latin *spiritus* yang artinya bernafas. Di samping itu, kata spirit juga memiliki beberapa arti, yaitu prinsip yang menghidupkan atau vital, sehingga menghidupkan suatu organisme fisik, makhluk supernatural, kecerdasan atau bagian bukan material dari orang. Spiritualitas berarti sesuatu yang *universal*, yaitu nilai, makna, dan tujuan hidup manusia yang tidak tergantung pada agama apapun yang dianut seseorang.⁵⁷ Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah spiritual yaitu berkaitan dengan *ruhani* dan *ma'nawi* dari segala sesuatu.⁵⁸ Menurut Ibn ‘Arabi dalam jurnal karya Atifah Hanum dan Annas menjelaskan bahwa spiritualitas adalah

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 119.

⁵⁷ Danar Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 18.

⁵⁸ Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM pres, 2008), hlm. 155.

pengerahan semua potensi rohaniyah dalam diri manusia yang harus tunduk pada ketentuan syar'i dalam melihat segala macam bentuk realitas baik dalam dunia empiris maupun dalam dunia kebatinan.⁵⁹

Sementara istilah spiritual dalam pendidikan menurut imam al-Ghazali usaha sadar untuk mengarahkan jiwanya agar tetap berjalan sesuai dengan fitrahnya.⁶⁰ Tujuannya adalah beriman kepada-Nya dan mengembangkan potensi ilahiah sampai puncak dari keimanan kepada Allah, sehingga rohaninya pun dapat mendorong aktifitas fisiknya atau tindakan sehari-hari agar selalu berjalan sesuai dengan syariat Allah SWT. Sedangkan dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* dikatakan bahwa pendidikan spiritual di letakkan di atas landasan ibadah, *al-'adat*, dan akhlak. Kemudian dari landasan tersebut akan menciptakan keharmonisan hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, serta dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan paparan di atas terkait nilai spiritual dapat dikatakan bahwa pengertian nilai spiritual adalah nilai yang terdapat dalam kejiwaan manusia yang mencakup nilai estetika, nilai moral, nilai religius, dan nilai kebenaran.⁶¹ Adapun fungsi dari nilai spiritual, yaitu sebagai pedoman perilaku secara konkret. Nilai spiritual ini cenderung berbentuk abstrak yang merupakan ide atau angan-angan sesuai dengan bidang

⁵⁹ Atifah Hanum dan Annas, "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa", *Indonesia Journal of Learning Education and Conseling*, Vol. 1, No. 2, 2019, pp 160-168, p-ISSN: 2622-8068 dan e-ISSN: 2622-8076, hlm. 163.

⁶⁰ Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amardh Al-Qulub*, terj. Muhammad Al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1994), hlm. 39.

⁶¹ Falah Kharisma Nuraziz, *Artikel*, "Pengertian Nilai dan Macam-macam Nilai Sosial", falah-kharisma.blogspot.com, Diakses pada tanggal 23 Juli 2019.

kehidupan masing-masing baik dalam bentuk nilai moral, nilai estetika ataupun nilai-nilai yang bersifat religius. Nilai spiritual ini akan menjadi pedoman perilaku bagi warga masyarakat.

Nilai spiritual dapat ditingkatkan dengan memberikan motivasi spiritual pada peserta didik. Dalam jurnal yang lain disebutkan, bahwa penanaman nilai spiritual dasar dapat ditanamkan dengan *tasawuf*, *tawazun*, *tasamuh* dan *i'tidal*. Nilai personal dengan keimanan, ketaqwaan, disiplin, kemandirian, cinta ilmu, menutup aurat, dan lain-lain. Nilai sosial dengan sopan santun, menghormati guru, menyayangi teman, dan lain-lain. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan setiap mata pelajaran dan muatan lokal, budaya sekolah dan kegiatan pengembangan diri dengan melihat faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶²

Jadi, penanaman nilai-nilai spiritual yang dimaksud peneliti dalam penelitiannya adalah bagaimana proses yang berguna untuk kebutuhan rohani, meliputi nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran/empiris yang dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.

⁶² Atifah Hanum dan Annas, "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa", *Indonesia Journal of Learning Education and Conseling*, Vol. 1, No. 2, 2019, pp 160-168, p-ISSN: 2622-8068 dan e-ISSN: 2622-8076, hlm. 163.

b. Macam-macam Nilai Spiritual

Macam-macam nilai menurut Prof. Dr. Notonegoro dan Walter G Everett, nilai spiritual adalah nilai yang ada di dalam kejiwaan manusia. Nilai spiritual dibagi menjadi 4 nilai, yaitu:

- 1) Nilai Estetika, adalah nilai yang terkandung pada suatu benda berdasarkan keindahannya, penilaian terhadap nilai estetika ini adalah indah/bagus atau jelek. Misalnya kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
- 2) Nilai Moral, adalah nilai yang berdasarkan kepada baik atau buruknya suatu perbuatan seseorang manusia berdasarkan pada nilai-nilai social yang bersifat universal. Nilai ini bersifat umum walaupun setiap masyarakat memiliki pedoman nilai yang berbeda. Namun dalam penerapannya bisa saja terjadi perbedaan karena ada pengaruh budaya di dalamnya. Misalnya kebiasaan merokok pada anak sekolah.
- 3) Nilai Religius atau Nilai Kepercayaan, adalah nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang diyakini kebenarannya. Misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
- 4) Nilai Kebenaran/Empiris, adalah nilai yang bersumber dari proses berfikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio). Misalnya ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.⁶³

Sedangkan nilai-nilai spiritual yang umum antara lain kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, kebebasan, kedamaian, rasa percaya, kebersihan hati,

⁶³ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Konstektual*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hlm. 31.

kerendahan hati, kesetiaan, kecermatan, kemuliaan, keberanian, kesatuan, rasa syukur, humor ketekunan, kesabaran, keadilan, persamaan, keseimbangan, ikhlas, hikmah dan keteguhan.⁶⁴

3. Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Karakter

a. Pendidikan Spiritual Perspektif Imam Al-Ghazali

Menurut al-Ghazali pendidikan spiritual adalah usaha sadar untuk mengarahkan jiwanya agar tetap berjalan sesuai dengan fitrahnya.⁶⁵ Tujuannya adalah beriman kepada-Nya dan mengembangkan potensi *ilahiah* sampai puncak dari keimanan kepada Allah, sehingga rohaninya pun dapat mendorong aktivitas fisiknya atau tindakan sehari-hari agar selalu berjalan sesuai dengan syariat Allah SWT. Dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* dikatakan bahwa pendidikan spiritual di letakkan di atas landasan ibadah, *al-'adat*, dan akhlak.

Menurut al-Ghazali manusia diciptakan sebagai makhluk yang terdiri dari jiwa dan jasad. Jiwa yang menjadi inti hakikat manusia adalah makhluk spiritual *Rabbani* yang sangat halus. Jiwa berada di alam spiritual, sedangkan jasad di alam materi. Jiwa berasal dari ilahi yang mempunyai potensi kodrati, yaitu kecenderungan kepada kebaikan dan keengganan kepada kebajikan. Fitrah jiwa ini cenderung mendapatkan *nur* yang disebut al-Ghazali sebagai *ma'rifat* ke dalam hatinya, ia dapat menerima kebenaran pengetahuan yang datangnya dari Allah SWT. Sehingga dengan *ma'rifat* ke dalam hati para salik (pelaku

⁶⁴ M. Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan dengan SQ kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 5.

⁶⁵ Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub*, terj. Muhammad Al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1994), hlm. 39.

spiritual) lebih mendekatkan diri kepada Allah.⁶⁶ Pada hakikatnya jiwa manusia itu mempunyai potensi kodrati yang cenderung mengarah kepada kebaikan karena mendapatkan *nur* sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Al-Ghazali menawarkan pendidikan spiritual bagi pengembangan karakter dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* yang terkonsentrasi dalam *al-muhlikat* dan *al-munjiyat*.⁶⁷ *Al-muhlikat*, yaitu mengkaji persoalan akhlak yang menjadi penyebab timbulnya penyakit jiwa sedangkan *al-munjiyat* yaitu mengkaji persoalan akhlak yang membawa jiwa kepada kebahagiaan dan kesempurnaan. Kedua hal tersebut apabila dilaksanakan secara sempurna dan memadahi, maka akan berdampak dan hasil pada seluruh anggota badan, seperti lisan, mata, telinga dan lainnya. Hasil paling nyata dari keberhasilan pendidikan spiritual adalah *adab* dan *mu'amalah* yang baik sesuai dengan syariat. Secara umum jiwa adalah pusat pengendali utama dari berbagai tindakan nyata. Oleh karena itu, al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan spiritual adalah hal utama untuk dibina dalam mengembangkan karakter manusia. Dengan demikian keadaan jiwa yang selalu bermusyawaharah akal maupun dengan anggota badan lainnya termasuk jiwa yang bersih. Maka jiwa yang bersih akan membawa tabiat atau karakter yang bersih pula. Jadi buah dari jiwa yang bersih, yaitu berupa nilai-nilai karakter baik yang bersifat material maupun immaterial.

⁶⁶ Hasyim Syah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 89.

⁶⁷ Al-Ghazali, *Muhtashar Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Irwan Kurniawan, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 10.

Adapun tujuan pokok pendidikan spiritual perspektif imam al-Ghazali diantaraya sebagai berikut:

1) Amal saleh

Pendidikan spiritual mendorong untuk beramal saleh. Amal saleh adalah amal yang didasarkan pada syariat dan diniatkan semata-mata hanya karena Allah. Pendidikan spiritual menanamkan tanggung jawab amanah dihadapan Allah lebih kuat daripada sekedar tanggung jawab dihadapan sesama. Orang yang berbuat baik kepada sesama muslim akan selalu mendapatkan kemuliaan dalam mengarungi kehidupan.⁶⁸ Beramal saleh terhadap sesama akan terwujud realisasi dari sikap spiritual, karena sesungguhnya pola pikir dan pandangan hidup seseorang akan terefleksi dalam bentuk amaliah sehari-hari.

2) Ketegaran jiwa

Pendidikan spiritual memperkokoh jiwa manusia dalam mensikapi berbagai peristiwa. Ada banyak kejadian baik menyenangkan, menentramkan, memunculkan harapan, menyedihkan, mengecewakan, membangkitkan emosi bahkan membuat seseorang putus asa. Pendidikan spiritual menanamkan nilai-nilai ruhiyah yang dapat memperteguh dan mengokohkan jiwa.

3) Obat penyakit hati

Penyakit hati merupakan penyakit yang timbul dari kotornya hati dari perbuatan tercela serta kurang kuatnya

⁶⁸ Ahmad Mudjan Mahali, *Menyingkap Rahasia Amal Shalih*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2004), hlm. 161.

kontrol nafsu dalam dirinya, hingga jiwanya terkalahkan. Seseorang yang ingin mengobati penyakit hatinya haruslah menyibukkan dirinya dari hal-hal yang mendesak.⁶⁹ Sebab jika nafsu terus dibiarkan terus menerus pada hal-hal yang diharamkan, maka akan jiwa akan bersikap tamak terhadap suatu hal yang diharamkan. Menurut al-Ghazali penyakit-penyakit hati hanya bisa disembuhkan dengan ilmu dan amal.⁷⁰

4) Pondasi generasi manusia

Pendidikan spiritual merupakan pendidikan dalam membentuk mental generasi muda yaitu dengan *tarbiyah ruhiyah*. Tujuan *tarbiyah ruhiyah* adalah agar pemuda dan pemudi bisa dibimbing jiwanya untuk memahami dan menghayati persoalan kehidupan secara jernih dan benar agar pemuda pemudi mengetahui apa tugas utama dari mereka dan bagaimana menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Maksud dari bimbingan ini untuk menjamin keberlangsungan generasi manusia sebagai *potential man power* (sumber tenaga kerja potensial) yang dapat membangun masa depan.⁷¹

5) Pondasi berdakwah

Dakwah merupakan salah satu kenikmatan terbesar seorang hamba untuk menegakkan agama Allah SWT. Melalui dakwah dapat menentukan tercapainya kebahagiaan

⁶⁹ Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlaq...*, hlm. 130.

⁷⁰ Al-Habib Umar, *Qabasul Nur Al-Mubin min Ihya' Ulumuddin*, terj. Nurkaib, (Jakarta: Mizan. hlm. 170.

⁷¹ B. Simanjuntak dan I.L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 74.

dunia dan akhirat.⁷² Pondasi yang perlu ditanamkan seorang pendakwah ketika berdakwah antara lain adalah ilmu yang bermanfaat, amal saleh, maksud dan tujuan yang lurus, penguasaan agama yang matang, serta keberanian dalam membela kebenaran.⁷³

Selain itu dakwah harus didasari dengan kesabaran dan kemurahan hati yang tidak pernah putus harapan dan tanpa mengharapkan hasil dengan segala. Dapat diketahui bahwa seorang pendakwah haruslah memiliki jiwa spiritual yang tinggi untuk dapat menyampaikan dakwahnya, karena setiap kata yang pendakwah sampaikan merupakan perintah Allah SWT.

b. Pengembangan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali

Imam al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap.⁷⁴ Dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* dijelaskan bahwa akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷⁵

Imam al-Ghazali juga mengatakan dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* bahwa akhlak yang sesuai dengan agama tidak akan tertanam di dalam jiwa selama tidak membiasakan semua kebiasaan yang baik dan selama tidak meninggalkan semua

⁷² Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. Viii.

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

⁷⁵ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Juz 3*, (Bandung: Marza, 2016), hlm. 45.

perbuatan yang buruk, jika selama tidak merutinkan untuk melakukan semua itu sebagai rutinitas orang sangat rindu kepada amal-amal yang baik dan merasa senang dengan melakukan serta benci dan merasa sakit dengan perbuatan-perbuatan yang buruk.⁷⁶ Beberapa macam karakter manusia dipandang dari segi spiritual⁷⁷, yaitu *petama* tidak sedikit manusia beranggapan bahwa ada dua hal yang tidak akan musnah, yaitu ilmu dan amal saleh. *Kedua* tidak sedikit manusia menjalani kehidupan tanpa kesadaran akan hakikat dari kehidupan itu sendiri. Seperti contoh berlomba-lomba mencari kedudukan dan kemewahan. Dalam proses pencariannya manusia cenderung menyampingkan dan bukan melupakan tujuan utama dari apa yang dicarinya.

Imam al-Ghazali sangat menekankan pada pendidikan akhlak yang dimulai dari akhlak pendidiknya dahulu. Imam al-Ghazali juga berpendapat bahwa seorang pendidik harus sesuai dengan ajaran dan pengetahuan yang diajar pada murid atau siswanya. Dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddi* jilid I, beliau memberikan perumpamaan guru dengan murid bagai tongkat dengan bayang-bayangnya yang mana guru sebagai tongkatnya tidak akan menemui bayangnya lurus apabila tongkatnya bengkok.

Menurut al-Ghazali pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan yang dikembangkan oleh kaum muslimin) dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan

⁷⁶ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Juz IV*, (Bandung: Marza, 2016), hlm. 400.

⁷⁷ Al-Habib Umar, *Muhlikat Ihya'....*, hlm. 188.

budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.⁷⁸ Menurut al-Ghazali dimensi jiwa dalam kehidupan manusia sangat berpengaruh dalam membina karakter manusia, pengembangan karakter membutuhkan asupan spiritual agar mampu berkembang sesuai dengan harapan manusia, yaitu kembali kepada fitrah manusia itu sendiri.⁷⁹ Pendidikan karakter akan menjadi sia-sia apabila tidak mampu mengolah rasa jiwanya sampai kepada keluhuran, kesucian dan kemuliaan yang selaras dengan keteladanan Rasulullah SAW.

Sedangkan pandangan imam al-Ghazali terkait tentang dinamika akhlak sangat mungkin. Perubahan sikap seseorang bisa sewaktu-waktu dan bukanlah pembawaan dari lahir. Seperti orang yang dulunya malas kemudian menjadi rajin, itu sangat mungkin terjadi. Ini merupakan kritik dari imam al-Ghazali kepada aliran nativisme yang menyebutkan bahwa tidak adanya perubahan pada akhlak manusia.⁸⁰

1) Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Spiritual

Nilai-nilai karakter yang terdapat pada pendidikan spiritual Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* diantaranya, yaitu:

a) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya

Manusia sebagai hamba tidak semata-mata mampu mencintai Tuhan dan ciptaannya. Namun cinta

⁷⁸ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 44.

⁷⁹ Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlaq...*, hlm. 103.

⁸⁰ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Juz 3...*, hlm. 69.

berangkat pada sebuah ilmu dan dengan ilmu seseorang akan mengetahui, mengenal dan mengalami posisi dirinya sebagai makhluk Tuhan di muka bumi. Orang yang paling bahagia di akhirat adalah yang paling kuat cintanya kepada Allah SWT.⁸¹

b) Kedisiplinan dan kemandirian

Penempatan diri serta pengendalian nafsu merupakan jalan mendisiplinkan seseorang terhadap segala aktivitas baik *ubudiyah* maupun *muamalah*.⁸² Hal ini merupakan pendidikan diri yang sangat efektif, seandainya manusia mau meninggalkan apa yang mereka tidak sukai dari sifat atau perbuatan orang lain, niscaya mereka tidak memerlukan lagi seorang pendidik. Begitu pula dengan nafsu, nafsu selalu memberi petunjuk untuk mencari kelonggaran dan meninggalkan hal-hal yang berat.⁸³

c) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku manusia baik dari perkataan maupun perbuatan, sehingga untuk mengetahui seseorang itu jujur atau tidak harus diamati tingkah laku dan kebiasaan orang tersebut di lingkungan sehari-harinya. Sedangkan lawan kata dari kejujuran adalah kedustaan.

⁸¹ Al-Ghazali, *Muhktashar Ihya' 'Ulumuddin*...., hlm. 484.

⁸² *Ibid*, hlm. 512.

⁸³ Al-Ghazali, *Mizan Al-Amal*, terj. Mustofa, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 75.

Hendaknya kalian selalu jujur. Sebab kejujuran itu menghantarkan kepada kebaikan/kebijakan dan kebaikan itu mengantarkan kepada surga. Seseorang akan senantiasa jujur dan berusaha keras untuk jujur sampai dicatat di sisi Allah sebagai shiddiq (orang yang sangat jujur). Dan waspadalah terhadap dusta, sebab dusta itu mengantarkan kepada neraka. Dan seseorang akan selalu dusta dan berusaha keras untuk dusta sampai dicatat di sisi Allah sebagai pendusta. (H.R. Bukhari).⁸⁴

d) Kepedulian

Hikmah dari rukun Islam yang ketiga dan keempat yaitu membentuk manusia memiliki kepedulian terhadap sesama manusia.⁸⁵ Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Maka faktor lingkungan sosial sangat penting dalam keberlangsungan hidup. Sedangkan lingkungan terdekat sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial.

Rasa peduli terhadap sosial harus dipupuk dalam rangka merealisasikan hakikat manusia. Tujuan dari peduli dengan sosial yaitu untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesulitannya. Karena kepedulian terhadap

⁸⁴ H.R. Bukhari, 1997: No. 6092.

⁸⁵ Al-Ghazali, *Muhktashar Ihya' 'Ulumuddin...*, hlm. 118.

sesama merupakan kewajiban setiap manusia. Sedangkan dalam pembentukan karakter pada individu bahwa manusia yang memiliki kepedulian sosial dimulai dari diri sendiri sebagai contohnya adalah memupuk makna zakat dan puasa.

e) Kerja keras dan pantang menyerah

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁸⁶ Kerja keras tanpa kesabaran dan tawakal mengakibatkan seseorang mengalami keputusasaan, jika hasil dari kerja kerasnya tidak sesuai dengan harapannya.

f) Baik dan rendah hati

Bermuhasabah menjadikan seseorang selalu aktif untuk memperbaiki diri dan bersikap rendah hati terhadap orang lain.⁸⁷ Hakikat dari muhasabah terletak pada kejeliannya, melihat kekurangan dan kelebihan dalam diri. Ketika seseorang melihat kekurangan dan kelebihan pada dirinya, maka ia pun akan bersyukur dan melanggengkan amal baiknya dan sebaliknya. Jika melihat kekurangan pada dirinya maka akan menutupnya dengan tuntunan dan menugaskan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

⁸⁶ Retno Listyari, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 6.

⁸⁷ Al-Ghazali, *Muhktashar Ihya' 'Ulumuddin....*, hlm. 513.

2) Nilai-nilai Karakter Secara Umum

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kemendiknas ada 18 nilai,⁸⁸ yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut hanyalah nilai-nilai ekspisirs, bisa jadi ada banyak nilai yang akan diperoleh selama menanamkan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.⁸⁹

Tabel 1
Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan

No	Nilai yang dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan YME (<i>religius</i>)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang

⁸⁸ Juwariyah, dkk, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 67.

⁸⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 32-35.

		diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.
2	Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang

		sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berkat mengenali produk baru, menentukan cara

		produk baru, mengadakan operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Cinta ilmu	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3	Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan

		masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.
	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4	Nilai karakter terdalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu

		ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5	Nilai kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang terbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Megawangi mengembangkan 9 pilar karakter yang meliputi nilai-nilai luhur *universal* (lintas agama, budaya, dan suku). Diantara nilai-nilai karakter tersebut terdiri dari:

- 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- 2) Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- 3) Kejujuran.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Sedangkan Koesoema menawarkan 8 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, yaitu ketuhanan, keindahan, kerja keras, cinta tanah air, demokratis, kesatuan, menghidupi nilai moral, dan kemanusiaan.⁹⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal tersebut dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.⁹¹ Peran metode dalam penelitian sangat penting dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

⁹⁰ Juwariyah, dkk., *Pendidikan Karakter....*, hlm. 68.

⁹¹ Koentjoningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 33.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁹²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁹³ Penelitian ini digunakan dalam upaya memahami dan memberikan analisis tentang objek penelitian. Penelitian kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yaitu tentang manajemen penanaman nilai-nilai spiritual perspektif imam al-Ghazali dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti.⁹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian diantaranya adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.

⁹² Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21.

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 188.

- b. Bidang Kesiswaan sekaligus pengampu mata pelajaran PAI serta sebagai wali kelas 8 A SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.
- c. Koordinator BK SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.
- d. Guru mata pelajaran PKN sekaligus wali kelas 8 C.
- e. Wali kelas 8 B, wali kelas 7 B dan wali kelas 7 C.
- f. Peserta didik SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.

Adapun objek penelitiannya adalah manajemen penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena. Observasi dilakukan dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁹⁵

⁹⁵ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

Teknis pelaksanaannya dengan cara mengamati disegala kegiatan yang dilakukan di sekolah yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara. Peranan penulis dalam penelitian ini sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap dan penuh untuk memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁶ Adapun teknis pelaksanaannya, penulis menyiapkan beberapa pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan tentang manajemen penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan karakter siswa kepada sejumlah narasumber sesuai dengan jabatan dan wewenangnya baik dilakukan secara formal maupun informal.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis, seperti peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan lain-lain.⁹⁷ Adapun teknis pelaksanaannya adalah dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spiritual baik berupa data deskriptif, seperti dokumen perangkat mengajar, data hasil

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

wawancara, data hasil observasi, data berupa foto kegiatan, dan lain sebagainya.

Data yang penulis dapatkan melalui metode dokumentasi ialah: 1) Bangunan sekolah, 2) Profil sekolah, 3) Dokumentasi dokumen yang berkaitan dengan KBM seperti jadwal ekstrakurikuler, jadwal pelajaran, jadwal kegiatan penanaman nilai-nilai spiritual, 4) Tata tertib sekolah, dan 5) Dokumentasi kegiatan atau foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai spiritual.

4. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dengan jenis triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data.⁹⁸ Seperti halnya pengecekan data dilakukan dengan tiga teknik yang berbeda (wawancara, observasi, dokumentasi), atau dengan sumber yang berbeda (Kepala sekolah, guru, siswa, komite, dan orang tua). Menggunakan bahan referensi yang maksudnya dengan cara melengkapi data-data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai bahan pendukung, seperti rekaman hasil wawancara, kemudian foto-foto sebagai pendukung data tentang gambaran seputar interaksi manusia dan sebagainya, sehingga data hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.⁹⁹

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 330.

⁹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 128-129.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penulis berusaha mengumpulkan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data. Informasi tersebut kemudian dibuat dalam bentuk naratif deskriptif untuk memudahkan penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Setelah data disajikan, kemudian langkah terakhir dalam analisis data ini adalah pengambilan kesimpulan, yaitu untuk menyederhanakan data dan informasi yang diperoleh guna mencapai pola tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul.¹⁰⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji, halaman persetujuan pembimbing, abstrak, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 335-341.

penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II hasil penelitian terkait tentang lokasi penelitian, diantaranya yaitu gambaran umum sekolah meliputi, profil sekolah, sejarah sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab III jawaban dari rumusan masalah yang pertama, yaitu penerapan nilai-nilai spiritual perspektif imam al-Ghazali dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara yang terdiri dari program penanaman nilai-nilai spiritual dan model penanaman nilai-nilai spiritual.

Bab IV jawaban dari rumusan masalah kedua, yaitu manajemen penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian penanaman nilai-nilai spiritual dan manfaat dan dampak penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan karakter siswa.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah Bab V. Pada bagian ini disebut penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data di atas penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai spiritual perspektif imam al-Ghazali dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara. Dalam penanaman nilai-nilai spiritual sekolah terlebih dahulu menyusun program dan model penanaman nilai yang diterapkan kepada siswa. Adapun program penanamannya nilai-nilai spiritual yang diterapkan di sekolah diantaranya, yaitu: nilai kedisiplinan, nilai kedermawanan, nilai moral, nilai religius dan nilai kepedulian. Sedangkan model penanaman nilai-nilai spiritual yang diterapkan diantaranya, yaitu: penanaman nilai cinta dan kasih sayang, penanaman nilai percaya diri, penanaman nilai keadilan, penanaman nilai mandiri, penanaman nilai perhatian, penanaman nilai kejujuran, penanaman nilai kedermawanan, penanaman nilai kesabaran dan syukur, dan penanaman nilai kebersihan.
2. Manajemen Penanaman Nilai-nilai Spiritual Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.
 - a. Perencanaan program penanaman nilai-nilai spiritual khususnya nilai keagamaan dan nilai moral dalam meningkatkan karakter siswa. Dalam proses perencanaan, sekolah menyusun perencanaan pendidikan baik proses KBM ataupun kegiatan ekstrakurikuler dalam RKAS kemudian disosialisasikan kepada komite sekolah serta wali siswa/orang tua ketika rapat awal tahun pelajaran baru atau ketika sekolah mengadakan sosialisasi

ke sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) terkait penerimaan peserta didik baru.

- b. Pengorganisasian dalam penerapan penanaman nilai-nilai spiritual sudah terstruktur dengan baik dan sesuai dengan prosedur dalam penyusunan organisasi. Struktur organisasi pendidikan spiritual yang ada di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara terbentuk dalam struktur organisasi mushola. Adapun struktur organisasinya terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, khatib, imam dan kebersihan.
- c. Pelaksanaan penerapan penanaman nilai-nilai spiritual meliputi:
 - 1) Tadarus alquran
 - 2) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
 - 3) Salat duha, salat zuhur berjemaah, dan salat Jumat
 - 4) Tahfiz dan tahzin
 - 5) Peringatan hari besar Islam
 - 6) Parenting class dan mabit
 - 7) Infak
 - 8) Jumat bersih dan Jumat sehat
 - 9) Zakat fitrah
- d. Pengendalian atau pengevaluasian dalam penerapan penanaman nilai-nilai spiritual di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara belum ada penerapan terhadap pengendalian atau pengevaluasin yang dilakukan oleh pihak sekolah baik itu evaluasi dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Dalam pengevaluasian kegiatan program penanaman nilai-nilai spiritual pihak sekolah hanya melihat dari pembiasaan yang dilakukan siswa terhadap program penanaman nilai-nilai

spiritual yang diberikan kepada siswa selama di lingkungan sekolah.

3. Manfaat dan dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara adalah sebagai berikut:
 - a. Terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa, guru dengan guru serta siswa dengan siswa di lingkungan sekolah.
 - b. Sikap siswa lebih bisa terkendali dan siswa sedikit demi sedikit bisa menerapkan pendidikan spiritual baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.
 - c. Menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar.
 - d. Siswa lebih bisa menghormati orang yang lebih tua.
 - e. Membangun dan menjadikan siswa bisa bersikap lebih Islami baik dari segi berpakaian, tutur kata, dan berperilaku.
 - f. Menumbuhkan sikap kedisiplinan terhadap siswa.
 - g. Menumbuhkan sikap siswa agar saling menghormati antar sesama teman.
 - h. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama teman.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap berbagai saran yang penulis identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan mampu menjadi masukan penelitian selanjutnya sesuai dengan sasaran penelitian diantaranya:

1. Sekolah perlu meningkatkan fasilitas yang memadahi, lebih-lebih dalam membangun masjid di lingkungan sekolah untuk menunjang proses dalam mengembangkan program penanaman nilai-nilai

spiritual khususnya untuk nilai spiritual keagamaan dan kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid.

2. Kepala sekolah perlu terus memantau program penanaman nilai-nilai spiritual baik itu yang berupa nilai keagamaan maupun nilai moral dalam meningkatkan karakter siswa agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Perlunya pengembangan kembali penerapan manajemen sekolah dalam melaksanakan program dan model penanaman nilai-nilai spiritual di sekolah agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Lebih-lebih dalam pengendalian atau pengevaluasian pihak sekolah harus menyusun lebih baik agar dalam pelaksanaan program yang sudah diterapkan bisa berjalan sesuai yang diharapkan entah itu evaluasi dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
4. Perlunya pengembangan terhadap pendidikan spiritual secara optimal, sehingga semua yang sudah diterapkan dapat diimplementasikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik terkait dalam meningkatkan karakter siswa.
5. Penelitian lainnya dengan harapan mampu mengungkap lebih jauh lagi mengenai pengembangan pendidikan spiritual dalam meningkatkan karakter siswa dengan sub fokus yang berbeda lebih-lebih berkaitan dengan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amahzun, Muhammad. 2005. *Manhaj Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Athoillah, M. Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baharuddin & Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN Malik Press.
- Budiati, Atik Catur. 2009. *Sosiologi Konstektual*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hendrawan, Sanerya. 2009. *Spiritual Manajemen From Personal Enlightenment Toward God Corporate Governance*. Bandung: Mizan.
- Husaini, Usman. 2008. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Ed. Ke-2 Jakarta: Bumi Aksara.

- Juwariyah, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Kisbiyanto. 2011. *Manajemen Pendidikan; Pendekatan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ide Press.
- Koentjoningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Listyari, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- M., Arifin. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mahali, Ahmad Mudjan. 2004. *Menyingkap Rahasia Amal Shalih*. Yogyakarta: Al-Manar.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munir dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nasution, Hasyim Syah. 2002. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rahmani, Astuti. 2005. *Membangkitkan Kesadaran Spiritual*. Bandung: Pustaka Hidayah.

- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarjono, dkk. 2008 *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Simanjuntak, B. dan I.L. Pasaribu. 1980. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam & Tobroni. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan; Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica.
- Suyanto, M. 2006. *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan dengan SQ Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Andi.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis Filosofis dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press.
- Wiyani, Novan Andy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogja.
- Yusuf, Musfirotun. 2005. *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zainuddin. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zohar, Danar dan Ian Marshall. 2005. *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Bandung: Mizan.

Jurnal/Artikel:

- Arifin, Zainal. 2017. "Kepemimpinan Spiritual Pesantren Temboro Strategi Kebudayaan Kiai Membentuk Perilaku Religius". *Disertasi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Budiyawanto, Misna. 2017. "Manajemen Spiritual Pada Anak Usia Dini". *Biormatika Jurnal Ilmiah* FKIP Universitas Subang, Vol. 4 No. 2.
- Dahlia, Eis. 2017. "Konsep Pendidikan Akhlak Pespektif Imam Al-Ghazali". *Skripsi*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Dokumentasi Buku Kurikulum 2018/2019 SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.
- Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Dokumentasi Jumlah Guru dan Karyawan SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Dokumentasi Keadaan Siswa SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Fa'uzi, Fuad. 2015. "Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali". *Skripsi*. Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Firawati, Yuli. 2013. "Pengaruh Manajemen Spiritual Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada Aflah Bakery Yogyakarta)". *Skripsi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fitri, Ridho Nurul. 2016. "Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang". *Jurnal*

Intelektualita. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 5, No. 1.

- Hanum, Atifah dan Annas. 2019. "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa". *Indonesia Journal of Learning Education and Conseling*. Vol. 1, No. 2.
- Muklasin, Ali. 2013. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumbedayata Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)". *Tesis*. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muttaqin, Ahmad. 2012. "Islam And The Changing Meaning of Spiritualitas And Spiritual In Contemporary Indonesia". *Jurnal Al-Jami'ah*, Vol. 50, No. 1.
- Rokhmah, Hidayatu. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto". *Skripsi*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Umar, Al-Habib. 2000. *Qabasu Al-Nur Al-Mubin min Ihya' 'Ulum ad-din*. terj. Nurkaib. Jakarta: Mizan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wati, Dian Chrisna, dan Dikdik Baehaqi Arif. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa". Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III.

Kitab/Terjemah:

- Al-Ghazali. 1997. *Muhktashar Ihya' 'Ulum ad-din*. terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Mizan.
- _____. 2016. *Ihya' 'Ulumuddin Juz 3*. Bandung: Marza.
- _____. 2016. *Ihya' 'Ulumuddin Juz IV*. Bandung: Marza.

- _____. 1994. *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amardh Al-Qulub*. terj. Muhammad Al-Baqir. Bandung: Karisma.
- _____. 1995. *Mizan Al-Amal*, terj. Mustofa. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1975. *Ihya' 'Ulumuddin*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2003. *An English-Indonesian Dictionary*. Cet. XXV. Jakarta: PT. Gramedia.

H.R. Bukhari, 1997: No. 6092.

Jaihan. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Konts, Harold dan Cyril O'Donnel. 1990. *Principles of Management: An Analysis of Management Function*. terj. Hutauruk. Jakarta: Erlangga.

Partanto, Pius dan Dahlan Al-Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

Web:

Dokumen Profil SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan. <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/>. Diakses pada tanggal 13 November 2018.

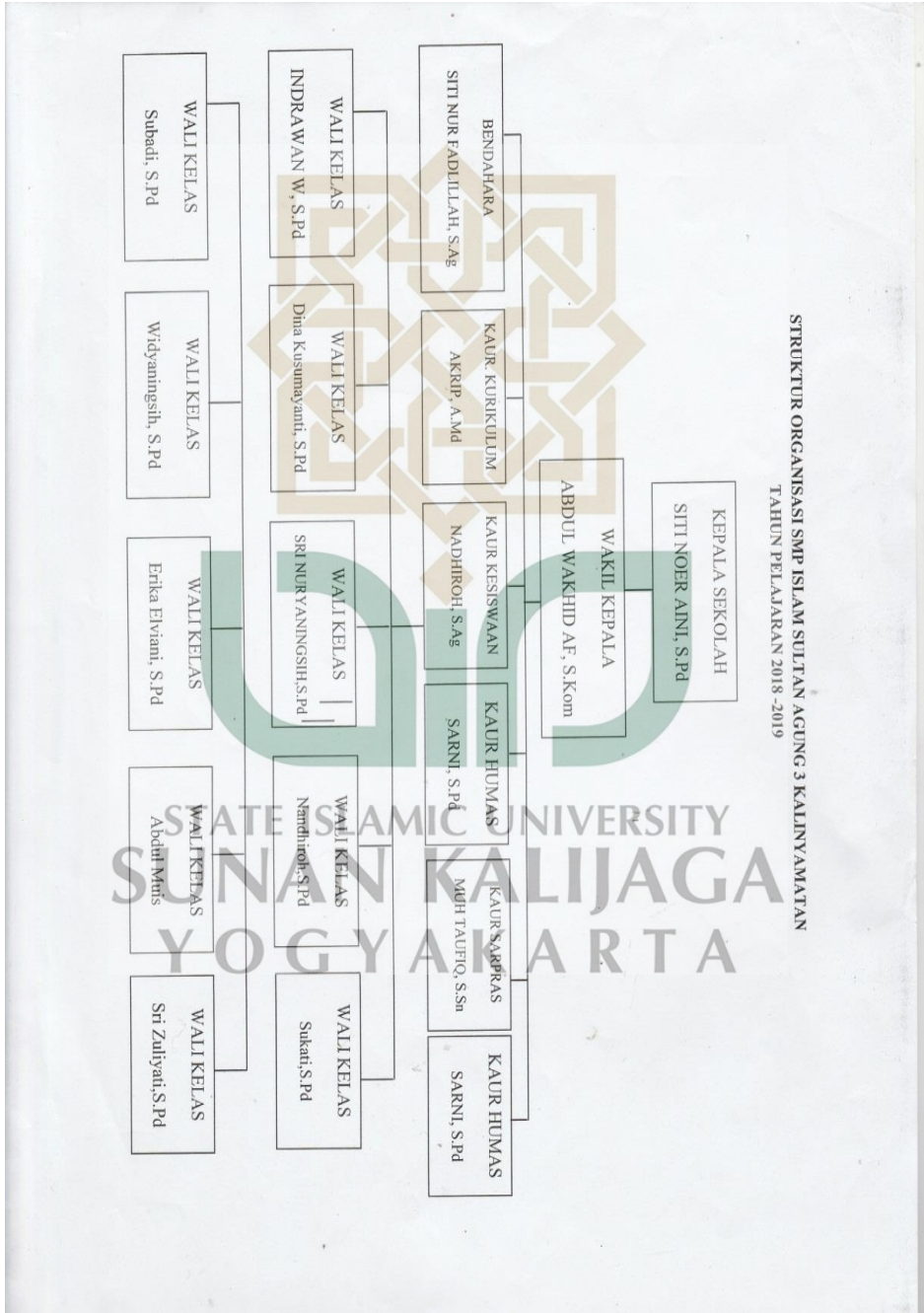
Falah Kharisma Nuraziz, *Artikel*, "Pengertian Nilai dan Macam-macam Nilai Sosial". falah-kharisma.blogspot.com. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019.

<http://m.cnnindonesia.com>. "Kronologi Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas di Sampang". Diakses tanggal 16 Oktober 2018.

<http://megapolitan.kompas.com>. "Kasus Bullying Anak SMP di Tangsel Dinas Pendidikan Temukan Adanya Kekerasan Psikologi". Diakses tanggal 16 Oktober 2018.

Lampiran 1

**Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan
Jebara**



Lampiran 2

TATA TERTIB SISWA SMP ISLAM SULTAN AGUNG 3 KALINYAMATAN

Pasal I

Kehadiran Siswa

- Para siswa sudah hadir di sekolah, 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai atau pukul 06.45
- Semua siswa wajib mengikuti tadarus Al Qur'an di kelas 10 menit sebelum mata pelajaran pertama dimulai
- Untuk keterlambatan hadir kurang dari 10 menit, masih di perbolehkan masuk ke dalam kelas, atau meminta izin terlebih dahulu pada guru piket
- Jika terlambat lebih dari 10 menit, maka siswa tidak diperbolehkan masuk, dan baru di berikan izin untuk mengikuti pelajaran pada jam selanjutnya setelah **mendapatkan izin dari guru piket**
- Jika siswa tidak bisa hadir atau berhalangan untuk masuk sekolah, yang disebabkan karena sakit atau ada keperluan, maka harus mengirimkan surat izinyang di sahkan oleh orang tua atau wali murid pada hari itu juga. Atau bisa juga dengan cara menghubungi langsung pihak sekolah melalui telepon
- Untuk jumlah hadir dalam 1 semester sekurang-kurangnya adalah 90% pada hari efektif sekolah
- Jika siswa akan meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, karena sakit atau ada keperluan, maka harus meminta izin terlebih dahulu kepada guru bidang studi yang ditinggalkan dan juga kepada guru piket
- Semua siswa wajib untuk mengikuti semua kegiatan belajar mengajar, mulai dari jam pertama sampai dengan jam terakhir berakhir

Pasal II

Seragam Sekolah

- Senin dan Selasa para siswa wajib mengenakan seragam OSIS yang dilengkapi dengan atributnya, dan juga wajib untuk mengikuti kegiatan upacara yang sudah ditentukan
- Pada hari Rabu dan Kamis para siswa wajib mengenakan seragam batik berdasi, sedangkan untuk hari Jum'at dan Sabtu para siswa mengenakan seragam pramuka beserta atributnya.
- Menggunakan sepatu berwarna hitam dan juga kaos kaki berwarna putih dari Senin hingga Kamis, Jum'at-Sabtu berkaos kaki hitam
- Menggunakan ikat pinggang yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah
- Untuk model dan potongan seragam sekolah yang sudah ditentukan harus menyesuaikan dengan peraturan yang sudah ditentukan, yaitu: Untuk siswa laki-laki mengenakan celana panjang yang tidak melebar dan tidak ketat/sempit, atasan lengan pendek dimasukkan sedangkan untuk siswa wanita mengenakan rok panjang dan tidak ketat, atasan lengkap panjang baju di luar dan berkerudung
- Pakaian seragam harus bersih dan tidak kotor

Pasal III

Lingkungan Sekolah

- Para siswa harus ikut menjaga kebersihan di dalam dan di luar kelas pada lingkungan sekolah
- Para siswa harus ikut menjaga kebersihan dan keindahan taman sekolah
- Membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan
- Membersihkan ruangan kelas jika sedang piket
- Meletakkan sepatu atau sandal di rak yang sudah disediakan

- Dilarang untuk mengotori dinding atau meja
- Dilarang untuk merusak sarana dan prasarana di sekolah

Pasal IV

Etika di Sekolah

- Wajib untuk menghormati kepala sekolah, guru, dan staf karyawan
- Harus bersikap sopan dan juga santun kepada semua warga sekolah
- Selalu menjunjung tinggi kultur dan budaya sekolah islami
- Untuk siswa putri dilarang berdandan yang berlebihan, dan menggunakan perhiasan mencolok
- Rambut siswa laki-laki dilarang gondrong, semua siswa dilarang menggunakan semir rambut
- Saling menghormati dan juga menghargai antar sesama teman
- Dilarang membawa alat komunikasi/HP ke sekolah, apabila ditemukan membawa HP maka akan di sita pihak sekolah dan akan dikembalikan ke orang tua pada saat penerimaan rapot/ijazah

Pasal V

Administrasi Sekolah

- Menyelesaikan semua pembayaran yang sudah di tentukan dengantepat waktu (paling lambat tanggal 10 setiap bulannya)
- Mengembalikan buku yang di pinjam pada perpustakaan dengan tepat waktu
- Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dengan baik

KRITERIA KENAIKAN KELAS

1. Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.

2. Mendapatkan nilai kompetensi sikap minimal BAIK sesuai kriteria yang telah ditetapkan sekolah.
3. Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK.
4. Tidak memiliki lebih dari 2 mapel yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan atau kompetensi ketrampilan di bawah KKM atau belum tuntas. Nilai tersebut diperoleh dari rerata nilai semester ganjil dan genap pada tahun pelajaran dimaksud.
5. Memenuhi prosentase kehadiran 90%, kecuali bagi siswa karena sakit yang dibuktikan dengan surat keterangan dari dokter.



Lampiran 3

Lembar Observasi Sikap Spiritual dan Sosial

LEMBAR OBSERVASI / PENGAMATAN
SIKAP SPIRITUAL / SOSIAL
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 3 KALINYAMATAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	TANGGAL	NAMA SISWA	CATATAN KEJADIAN	BUTIR SIKAP	TANDA TANGAN SISWA	TINDAK LANJUT
1						
2	25-2-2019	Libay	7C Melampir seperti didalam kelas dan waktu itu seperti didalam kelas serta leaki dikatain meja, menatai seperti didalam kelas		1 2	
3		Ainur Rizka	7C Mandar mandur di dalam kelas memalau seperti di dalam kelas pada jam terakhir		3	
4		ABAS	Jahil pada Himah, mandar, mandur di dalam kelas sering keluar kelas		4	
5	22-2-2019	Bjohan wahyuda	sering keluar kelas tanpa izin dengan waktu lama		5	
6		M Rizky Syahputra	sering keluar kelas tanpa izin dengan waktu lama		6	
7	26-2-2019	IRVAN Maulana	keluar / bolos @ jam Pelajaran IPS		7	
8		Tegar	keluar / bolos @ jam Pelajaran IPS		8	

Guru Mapel
SUKATI, S.Pd

Kalinyamatan.....
Kepala Sekolah
Siti Nader Aini, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI / PENGAMATAN
SIKAP SPIRITUAL / SOSIAL
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 3 KALINYAMATAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	TANGGAL	NAMA SISWA	CATATAN KEJADIAN	BUTIR SIKAP	TANDA TANGAN SISWA	TINDAK LANJUT
9	26-2-2019	ABAS Libay Rizka	7C melampir kandal didalam kelas melampir sangat didalam kelas mandar mandur waktu memotong			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Guru Mapel
SUKATI, S.Pd

Kalinyamatan.....
Kepala Sekolah
Siti Nader Aini, S.Pd

Lampiran 4



Outbound



Tahzin



Ekstrakurikuler PMR



Ekstrakurikuler Pencak Silat



Ekstrakurikuler Tekwondo



Pidato Siswa Peringatan Hari Guru

Lampiran 5



Persami



Ekstrakurikuler Basket



Pemilihan OSIS



Ekstrakurikuler PKS



Ekstrakurikuler Hadroh



Classmeeting

Lampiran 6



MPLS 2018



Upacara Bendera Hari Senin



Market Day



Lomba Agustusan



Salat Idul Adha



Lampiran 7



Membaca Surat al-Khafi Hari Jumat



Kegiatan Rutin Membaca alQuran



Belajar Mandiri di Perpustakaan



Parenting Kelas 9

Lampiran 8



Kegiatan Salat Jumat



Mabit



Keterampilan

Penghargaan Siswa Berprestasi

Lampiran 9

**JADWAL IMAM DAN KHOTIB SHOLAT GURUHUR
SMPIT SULTAN AGUNG 3 KALINYAMATAN
TAHUN 2018/2019**

NO	KEGIATAN		KETERANGAN
	IMAM	KHOTIB	
MORNING	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	MORNING KLAS V DAN BP/BU GURU, KARYAWAN VANS PIKET MOCHON UNTUK DILAKSANAKAN
	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
MIDAY	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	MIDAY KLAS VI DAN BP/BU GURU, KARYAWAN VANS PIKET MOCHON UNTUK DILAKSANAKAN
	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
EVENING	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	EVENING KLAS VII DAN BP/BU GURU, KARYAWAN VANS PIKET MOCHON UNTUK DILAKSANAKAN
	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
NIGHT	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	NIGHT KLAS VIII DAN BP/BU GURU, KARYAWAN VANS PIKET MOCHON UNTUK DILAKSANAKAN
	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	

Kalinyamatan, Juli 2018

Mngertahui
SITI NUR ALI, S.Pd

**JADWAL IMAM DAN KHOTIB SHOLAT GURUHUR
SMPIT SULTAN AGUNG 3 KALINYAMATAN
TAHUN 2018/2019**

NO	KEGIATAN		KETERANGAN
	IMAM	KHOTIB	
MORNING	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	MORNING KLAS V DAN BP/BU GURU, KARYAWAN VANS PIKET MOCHON UNTUK DILAKSANAKAN
	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
MIDAY	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	MIDAY KLAS VI DAN BP/BU GURU, KARYAWAN VANS PIKET MOCHON UNTUK DILAKSANAKAN
	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
EVENING	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	EVENING KLAS VII DAN BP/BU GURU, KARYAWAN VANS PIKET MOCHON UNTUK DILAKSANAKAN
	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
NIGHT	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	1. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	NIGHT KLAS VIII DAN BP/BU GURU, KARYAWAN VANS PIKET MOCHON UNTUK DILAKSANAKAN
	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	2. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	
	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	3. H. MUHAMMAD ALI S.Pd	

Kalinyamatan, Juli 2018

Mngertahui
SITI NUR ALI, S.Pd

Jadwal Jemaah Salat Zuhur

Jadwal Imam dan Khotib

**KEGIATAN HARI JUM'AT PADI
SMPIT SULTAN AGUNG 3 KALINYAMATAN
TAHUN 2018/2019**

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	PELUK	JUM'AT 1. MORNING KLAS V
2	PELUK	JUM'AT 2. MORNING KLAS VI
3	PELUK	JUM'AT 3. MORNING KLAS VII
4	JUM'AT BERHUKUM / KEBERHAJATAN UNDIK/UNDUK	JUM'AT 4. MORNING KLAS VIII

**KEGIATAN JUM'ATAN
SMPIT SULTAN AGUNG 3 KALINYAMATAN
TAHUN 2018/2019**

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	JUM'ATAN BERHUKUM KLAS V	MORNING DARI KLAS V
2	JUM'ATAN BERHUKUM KLAS VI	MORNING DARI KLAS VI
3	JUM'ATAN BERHUKUM KLAS VII	MORNING DARI KLAS VII
4	JUM'ATAN BERHUKUM KLAS VIII	MORNING DARI KLAS VIII

Kalinyamatan, Agustus 2018

Mngertahui
SITI NUR ALI, S.Pd

**JURNAL SHOLAT JUM'AT
SMPIT SULTAN AGUNG 3 KALINYAMATAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

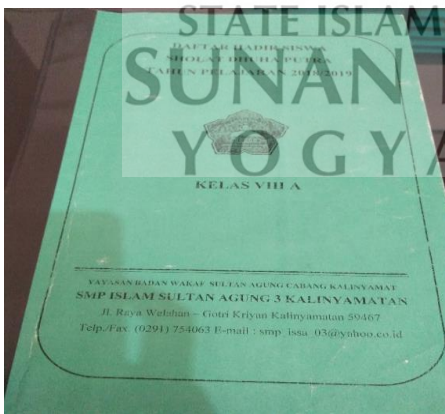
No	Waktu	Minggu Ke	Khutbah	Imam	Khotib	Tamir Tugan
1						
2	8/8/18	2	P. Bakti	Muhammad Ageng Attah		
3	15/8/18	2	P. Bakti	Volante Doy		

Kalinyamatan, Kota Baru

Mngertahui
SITI NUR ALI, S.Pd

Kegiatan Jumat Pagi

Jurnal Salat Jumat



Absensi Salat



CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

- ✍ Nama : Zuva Irawati, S.Pd.I
- ✍ Jenis Kelamin : Perempuan
- ✍ Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 24 Juni 1989
- ✍ Alamat : Ketilingsingolelo RT 4 RW 1, Welahan,
Jepara
- ✍ Agama : Islam
- ✍ Kewarganegaraan : Indonesia
- ✍ No Telp/Hp : 0852 2883 0036
- ✍ E-mail : pha.pha89@gmail.com

Data Orang Tua

✍ **Bapak**

- ✓ Nama : Buryadi
- ✓ Pekerjaan : Buruh
- ✓ Alamat : Ketilingsingolelo RT 04 RW 01, Welahan Jepara

✍ **Ibu**

- ✓ Nama : Sugiarti (Almarhumah)
- ✓ Pekerjaan : -

Riwayat Pendidikan

Nama Instansi	Tahun Lulus
TK Siwi Peni	1994

SDN I Ketilengsingolelo, Welahan Jepara	2001
MTsN I Yogyakarta	2004
MAN III Yogyakarta	2007
S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011
S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2019

Pelatihan

- Pendidikan Pemakai Perpustakaan sebagai peserta
- Gebyar Ilmiah Akhir FITK sebagai peserta
- Internasional Seminar sebagai peserta
- Latihan Kepemimpinan sebagai peserta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA